



---

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK

Tri Sunarsih<sup>1)</sup>, Endah Puji Astuti<sup>2)</sup>, Elvika Fit Ari Shanti<sup>3)</sup>, Ekawati<sup>4)</sup>

<sup>1), 2), 3), 4)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: [are\\_she79@yahoo.com](mailto:are_she79@yahoo.com), [endahpujiastuti012@gmail.com](mailto:endahpujiastuti012@gmail.com), [el\\_vicha@yahoo.co.id](mailto:el_vicha@yahoo.co.id), [eka091113@gmail.com](mailto:eka091113@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Latar belakang: Anak balita merupakan kelompok yang memerlukan perhatian yang lebih khusus dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Apabila perkembangan dan pertumbuhan anak mengalami gangguan akan berakibat terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Perkembangan anak memerlukan stimulasi khususnya dalam lingkungan keluarga. Tujuan: Mengetahui hubungan karakteristik orangtua dengan perkembangan anak. Metode: Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita < 60 Bulan di Desa Ngalang Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 dengan jumlah 366 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan Uji Chi Square. Hasil: Berdasarkan hasil uji chi square bahwa hubungan pendidikan ayah dengan perkembangan didapatkan signficancy 0,481, hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan didapatkan nilai signficancy 0,757, hubungan pekerjaan ayah dengan perkembangan didapatkan nilai signficancy 0,082, hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan didapatkan nilai signficancy 0,010, Penghasilan ayah dengan perkembangan didapatkan nilai signficancy 0,793, Penghasilan ibu dengan perkembangan didapatkan nilai signficancy 0,494. Simpulan: Pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, penghasilan ayah, penghasilan ibu tidak berhubungan dengan perkembangan anak dan pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak. Walaupun orangtua bekerja diluar rumah, sebaiknya orangtua tetap dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk memperhatikan perkembangan anak agar perkembangan anak menjadi optimal.

Kata kunci: karakteristik, orangtua, perkembangan, anak

---

### ***RELATIONSHIP CHARACTERISTICS OF PARENTS WITH CHILDREN'S DEVELOPMENT***

#### ***ABSTRACT***

*Background: Children under five are a group that requires more special attention in the process of development and growth. If the development and growth of children who experience disruption will result in quality children's restaurants. Child development requires stimulation, especially in a family environment. Objectives : This study aims to knowing the relationship between parents and child development. Methods: This type of research is quantitative. The design in this study was to use an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were all toddlers <60 months in Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul in 2020 with a total of 366 samples, the sampling technique used total sampling. Data analysis using Chi-Square Test. Results: Based on the results of the chi-square test, the relationship between father's education and development has a significance of 0.481, the relationship between maternal education and development has a significance value of 0.757, the relationship between father's work and development has a significant value of 0.082, the relationship between mother's work and development has a significance value of 0.010, father's income with development got a significance value of 0.793, maternal income with the development of a significance value of 0.494. Conclusions: Father's education, mother's education, father's job, stage, mother's stage are not related to child development, and mother's work is related to child development. Even though children work outside the home, parents can provide quality time (quality time) to pay attention to the child's development so that the child is optimal.*

*Keywords: characteristics, parents, development, children*

## **PENDAHULUAN**

Masa yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah masa anak-anak. Pada masa ini sering disebut masa golden age, anak mempunyai keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal, baik yang dilihat maupun yang didengar. Anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa. Anak sebagai penerus generasi di masa mendatang sehingga memerlukan perhatian khusus (Kemenppa RI, 2018).

Keterlambatan/penyimpangan terhadap perkembangan anak masih menjadi masalah serius di Negara berkembang. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 hanya 45,6% yang dilakukan pemantauan perkembangan anak. Masih terdapat balita yang mengalami gangguan perkembangan yaitu literasi numerasi (64,6%), kemampuan fisik (97,8%), kemampuan sosial emosional (69,9%), kemampuan belajar (95,2%), dan balita tertimbang hanya 38,375%. Apabila deteksi perkembangan tidak dilakukan secara rutin, maka jika terjadi penyimpangan perkembangan pada anak akan sulit diperbaiki (Syahailatua & Kartini, 2020). Menurut Santrock perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu itu sendiri (Soetjiningsih, 2012). Beberapa rangsangan yang mempengaruhi

perkembangan anak yaitu fisik, kimiawi, organismic dan social (Soetjiningsih, 2012). Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik akan menentukan kualitas anak.

Pemenuhan hak-hak merupakan upaya yang mutlak dilakukan dalam mencapai perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan secara optimal (Kemenppa RI, 2018). Pemenuhan hak anak juga tentunya dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh orangtua. Keluarga khususnya orangtua merupakan unsur terpenting dalam merawat anak. Kehidupan anak sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, dalam merawat anak harus mengenal bahwa keluarga sebagai tempat tinggal serta sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Yurissetiowati juga menjelaskan bahwa ibu yang berkerja dan mempunyai anak pasti membutuhkan peran dari pengasuhan anak. Ibu bekerja juga semakin sedikit waktu dan perhatian yang mereka curahkan untuk nakanya (Yurissetiowati, 2021). Sehingga pada penelitian ini kami ingin melihat karakteristik orang tua dengan perkembangan anak.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain

*Survai Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita dengan umur < 60 Bulan di Desa Ngalang Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari, Kabupaten

Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2020 dengan jumlah 366 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan Uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Golongan Darah Ayah	Belum Melakukan Pemeriksaan	277	75,7%
	Sudah Melakukan Pemeriksaan	89	24,3%
Golongan Darah Ibu	Belum Melakukan Pemeriksaan	126	34,4%
	Sudah Melakukan Pemeriksaan	240	65,6%
Golongan Darah Anak	Belum Melakukan Pemeriksaan	352	96,2%
	Sudah Melakukan Pemeriksaan	14	3,8%
Pendidikan Ayah	Tidak Sesuai Dengan Pemerintah	209	57,1%
	Sesuai Dengan Pemerintah	157	42,9%
Pendidikan Ibu	Tidak Sesuai Dengan Pemerintah	203	55,5%
	Sesuai Dengan Pemerintah	163	44,5%
Agama Ibu	Islam	366	100%
Agama Ayah	Islam	366	100%
Pekerjaan Ayah	Tidak Bekerja	8	2,2%
	Buruh	105	28,7%
	Wiraswasta	98	26,8%
	Swasta	94	25,7%
	Petani	52	14,2%
	PNS	9	2,5%
	Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja	279
Pekerjaan Ibu	Buruh	16	4,4%
	Wiraswasta	16	4,4%
	Swasta	41	11,2%
	Petani	12	3,3%
	PNS	2	5%
	Penghasilan Per Bulan Ayah	Tidak Ada Penghasilan	0
Penghasilan Per Bulan Ayah	Kurang Atau Sama dgn UMR	266	72,7%
	Lebih Dari UMR	100	27,3%
Penghasilan Per Bulan Ibu	Tidak Ada Penghasilan	275	75,1%
	Kurang Atau Sama dgn UMR	68	18,6%
	Lebih dari UMR	23	6,3%
Tinggi Badan (Cm)	Kurang	26	7,1%
	Baik	340	92,9%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa, sebagian besar Ayah belum melakukan pemeriksaan golongan darah yaitu sebanyak 277

orang (75,7%). Sebagian besar ibu sudah melakukan pemeriksaan golongan darah yaitu sebanyak 240 orang (65,6%), namun sebagian besar

anak belum melakukan pemeriksaan golongan darah yaitu sebanyak 352 orang (96,2%).

Pendidikan sesuai dengan pemerintah yaitu harus lulus Pendidikan dasar yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Namun sebagian besar Ayah tidak sesuai dengan pemerintah yaitu sebanyak 209 orang (57,1%), begitu pula dengan pendidikan ibu sebagian besar tidak sesuai dengan pemerintah sebanyak 203 orang

(55,5%). Sosial ekonomi keluarga mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Hampir semua Ayah bekerja. Pekerjaan Ayah beragam yaitu buruh sebanyak 105 orang (28,7%), wiraswasta sebanyak 98 orang (26,8%), swasta dan tani sebanyak 146 orang (39,9%). Hampir sebagian ibu tidak bekerja/sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 279 orang (76,2%). Oleh karena itu sebagian besar ibu tidak mempunyai penghasilan 275 orang (75,1%). Penghasilan Ayah kurang atau sama dengan UMR yaitu sebanyak 266 orang (72,7%).

## 2. Pendidikan ayah dengan perkembangan

Tabel 2. Karakteristik Responden

Pendidikan ayah	Penyimpangan	Perkembangan		Total	P
		Meragukan	Sesuai		
Tidak sesuai dengan pemerintah	6 (2,9%)	28 (13,4%)	175 (83,7%)	209 (100%)	0,481
Sesuai dengan pemerintah	6 (3,8%)	15 (9,6%)	136 (86,6%)	157 (100%)	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pendidikannya tidak sesuai dengan pemerintah sebanyak 175 anak (83,7%), dan perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pendidikannya sesuai dengan pemerintah sebanyak 136 anak (86,6%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase

anak dengan perkembangan sesuai dengan Ayah yang berpendidikan tidak sesuai dengan pemerintah lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan perkembangan sesuai dengan ayah yang berpendidikan sesuai dengan pemerintah. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,481. Berdasarkan nilai tersebut karena

nilai  $p > 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Pendidikan Ayah tidak Berhubungan dengan Perkembangan anak”.

### 3. Pendidikan ibu dengan perkembangan

Tabel 3.  
Hasil Analisis Uji *Chi Square* Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan

Pendidikan ibu	Perkembangan			Total	P
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai		
Tidak sesuai dengan pemerintah	7 (3,4%)	26 (13,4%)	170 (83,7%)	203 (100%)	0,757
Sesuai dengan pemerintah	5 (3,1%)	17 (10,4%)	141 (86,5%)	163 (100%)	

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pendidikannya tidak sesuai dengan pemerintah sebanyak 170 anak (83,7%), dan perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pendidikannya sesuai dengan pemerintah sebanyak 141 anak (86,5%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan sesuai

dengan Ibu yang berpendidikan tidak sesuai dengan pemerintah lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan perkembangan sesuai dengan Ibu yang berpendidikan sesuai dengan pemerintah. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,757. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Pendidikan Ibu tidak Berhubungan dengan Perkembangan anak”.

### 4. Perkerjaan ayah dengan perkembangan

Tabel 4.  
Hasil Analisis Uji *Chi Square* Hubungan Pekerjaan Ayah dengan Perkembangan

Pekerjaan ayah	Perkembangan			Total	P
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai		
Tidak bekerja	0 (0,0%)	1 (12,5%)	7 (87,5%)	8 (100%)	0,082
Buruh	3 (2,9%)	7 (6,7%)	95 (90,5%)	105 (100%)	
Wiraswasta	2 (2,0%)	15 (15,3%)	81 (82,7%)	98 (100%)	
Swasta	1 (1,1%)	10 (10,6%)	83 (88,3%)	94 (100%)	
Petani	5 (9,6%)	8 (15,4%)	39 (75%)	52 (100%)	
PNS	1 (11,1%)	2 (22,2%)	6 (66,7%)	9 (100%)	

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang tidak bekerja sebanyak 7 anak (87,5%), perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pekerjaannya sebagai buruh sebanyak 95 anak (90,5%), perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pekerjaannya sebagai wiraswasta sebanyak 81 anak (82,7%), perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pekerjaannya sebagai Swasta sebanyak 83 anak (88,3%), perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pekerjaannya sebagai petani sebanyak 39 anak (75%), dan perkembangan anak sesuai dengan Ayah yang pekerjaannya sebagai PNS sebanyak 6 anak (66,7%),

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan sesuai dengan Ayah yang pekerjaannya sebagai buruh lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan perkembangan sesuai dengan Ayah yang tidak bekerja, Ayah yang pekerjaannya sebagai wiraswasta, Ayah yang pekerjaannya swasta, Ayah yang pekerjaannya sebagai petani dan Ayah yang pekerjaannya sebagai PNS. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,082. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Pekerjaan Ayah tidak Berhubungan dengan Perkembangan anak”.

## 5. Pekerjaan ibu dengan perkembangan

Tabel 5.  
Hasil Analisis Uji *Chi Square* Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan

Pekerjaan ibu	Perkembangan			Total	P
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai		
Tidak bekerja	9 (3,2%)	30 (10,8%)	240 (86,0%)	279 (100%)	0,010
Buruh	0 (0,0%)	0 (0,0%)	16 (100%)	16 (100%)	
Wiraswasta	0 (0,0%)	3 (18,8%)	13 (81,3%)	16 (100%)	
Swasta	1 (2,4%)	5 (12,2%)	35 (85,4%)	41 (100%)	
Petani	2 (16,7%)	5 (41,7%)	5 (41,%)	12 (100%)	
PNS	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100%)	2 (100%)	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang tidak bekerja

sebanyak 240 anak (86,0%), perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pekerjaannya sebagai buruh

sebanyak 16 anak (100%), perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pekerjaannya sebagai wiraswasta sebanyak 13 anak (81,3%), perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pekerjaannya Swasta sebanyak 35 anak (85,4%), perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pekerjaannya sebagai petani sebanyak 5 anak (41,6%), dan perkembangan anak sesuai dengan Ibu yang pekerjaannya sebagai PNS sebanyak 2 anak (100%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan sesuai dengan

Ibu yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan perkembangan sesuai dengan Ibu yang bekerja sebagai buruh, Ibu yang pekerjaannya sebagai wiraswasta, Ibu yang pekerjaannya swasta, Ibu yang pekerjaannya sebagai petani dan Ibu yang pekerjaannya sebagai PNS. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,010. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Pekerjaan Ibu berhubungan dengan Perkembangan anak”.

## 6. Penghasilan Ayah dengan perkembangan

Tabel 6.

Hasil Analisis Uji *Chi Square* Hubungan Penghasilan Ayah dengan Perkembangan

Penghasilan ayah	Perkembangan			Total	P
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai		
Kurang atau sama dengan UMR	8 (3,0%)	30 (11,3%)	228 (85,7%)	266 (100%)	0,793
Lebih dari UMR	4 (4,0%)	13 (13,0%)	83 (83,0%)	100 (100%)	

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa perkembangan anak yang sesuai dengan Ayah yang penghasilannya kurang atau sama dengan UMR sebanyak 228 anak (85,7%), dan perkembangan anak yang sesuai dengan Ayah yang penghasilan lebih dari UMR sebanyak 83 anak (83,0%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan sesuai dengan Ayah yang penghasilannya kurang

atau sama dengan UMR lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan perkembangan sesuai dengan Ayah yang penghasilannya lebih dari UMR. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,793. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Penghasilan Ayah tidak Berhubungan dengan Perkembangan anak”.

## 7. Penghasilan Ibu dengan perkembangan

Tabel 7.  
Hasil Analisis Uji *Chi Square* Hubungan Penghasilan Ibu dengan Perkembangan

Penghasilan ibu	Perkembangan			Total	P
	Penyimpangan	Meragukan	Sesuai		
Tidak ada penghasilan	8 (2,9%)	31 (11,3%)	236 (85,8%)	275 (100%)	0,494
Kurang atau sama dengan UMR	4 (5,9%)	10 (14,7%)	54 (79,4%)	68 (100%)	
Lebih dari UMR	0 (0,0%)	2 (8,7%)	21 (91,3%)	23 (100%)	

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa perkembangan anak yang sesuai dengan Ibu yang tidak ada penghasilan sebanyak 236 anak (85,8), perkembangan anak yang sesuai dengan Ibu yang penghasilannya kurang atau sama dengan UMR sebanyak 54 anak (79,4%), dan perkembangan anak yang sesuai dengan Ibu yang penghasilan lebih dari UMR sebanyak 21 anak (91,3%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase anak dengan perkembangan sesuai dengan Ibu yang tidak ada penghasilan lebih banyak dibandingkan dengan anak dengan perkembangan sesuai dengan Ibu yang penghasilannya kurang atau sama dengan UMR dan anak dengan perkembangan sesuai dengan Ibu yang penghasilannya lebih dari UMR. Berdasarkan hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* 0,494. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0.05$  dapat diambil

kesimpulan bahwa “Penghasilan Ibu tidak Berhubungan dengan Perkembangan anak”.

### Pembahasan

#### 1. Hubungan pendidikan ayah dengan perkembangan

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan ayah tidak berhubungan dengan perkembangan anak. Hasil penelitian mengenai pendidikan ayah ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bridges et al., 2012 terhadap responden Mexico-Amerika, didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat perkembangan sosial anak balita. Interaksi positif antara orangtua dengan anak merupakan fondasi intervensi yang penting diberikan terhadap anak (Morris et al., 2017). Tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua membentuk interaksi antara orang tua dengan anak (Noble et al., 2015). Stimulasi merupakan rangsangan yang



diberikan kepada anak yang berasal dari lingkungan luar anak. Lingkungan keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Yurissetiowati, 2021)

## 2. Hubungan pendidikan Ibu dengan perkembangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan perkembangan anak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa, pendidikan ibu yang lebih tinggi dikaitkan dengan perilaku investasi kesehatan yang lebih menguntungkan di setiap fase perkembangan awal 9 bulan, 2 tahun, 4 tahun dan 5 tahun (Prickett & Augustine, 2016). Penelitian Waqidil H., (2014) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang (dalam hal ini ibu) berhubungan dengan perkembangan balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik juga pengetahuan akan perkembangan yang normal untuk balita, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah pula pengetahuan ibu tentang perkembangan balita. Oleh karena itu wawasan mengenai pembentukan perkembangan balita perlu diutamakan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berjalan sesuai usia anak. Wawasan dapat

didapatkan dari berbagai sumber yaitu bisa melalui media cetak, media elektronik maupun datang ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang pembentukan perkembangan sesuai yang diharapkan.

## 3. Hubungan pekerjaan ayah dengan perkembangan

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa pekerjaan ayah tidak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti status pekerjaan ibu. Meskipun ayah bekerja, namun kemungkinan masih ada ibu yang memberikan waktu penuh untuk anak, sehingga stimulasi perkembangan anak dapat terpenuhi. Menurut Heinrich, (2014) orang tua yang bekerja penting untuk tetap membangun kebersamaan bersama anak dan orang tua yang bekerja bertujuan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini berarti pekerjaan orang tua bukan menjadi penghambat dalam mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Pekerjaan dapat mengganggu ikatan antara orang tua dan anak-anak, terutama ketika orang tua bekerja berjam-jam atau *shift* malam (Heinrich, 2014). Penelitian lain juga

menjelaskan bahwa ayah memiliki dampak yang mendalam dan bertahan lama pada perkembangan anak. Keterlibatan laiki-laki (ayah) yang positif dapat berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental anak, dan perkembangan kognitif yang lebih baik (Alemann et al., 2019).

#### 4. Hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak. Pada ibu yang bekerja paruh waktu sebelum anak berusia satu tahun akan memiliki masalah perilaku yang lebih ringan dibandingkan dengan ibu yang bekerja penuh waktu. Pada penelitian yang sama pada anak berusia empat setengah tahun atau 54 bulan didapatkan bahwa nilai kognitif anak dengan ibu yang bekerja penuh waktu lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja dan tidak ditemukan nilai kognitif yang rendah pada ibu yang bekerja paruh waktu (Pelcovitz, 2013). Penelitian Handayani juga menjelaskan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Artinya semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang

(Agrina et al., 2012). Berbeda dengan penelitian lain menjelaskan bahwa ibu yang bekerja dan stress terkait pekerjaan berkorelasi negative dengan perkembangan anak. Namun, waktu pengasuhan (pendidikan) dan social yang dihabiskan anak dengan ibu memprediksi perkembangan anak secara positif. Penelitiannya juga menemukan hasil bahwa waktu ibu memang memediasi pengaruh kondisi kerja terhadap perkembangan anak (Felfe & Hsin, 2012). Stimulasi yang berasal dari lingkungan khususnya orang tua memang sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak. penelitian lain mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat tumbuh kembang anak. Bila ibu mampu menyeimbangkan pekerjaan dan keluarganya serta merasa puas atas bantuan suaminya maka tumbuh kembang anak maksimal. Bila ibu mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga tetapi lelah karena perannya, tidak ada dukungan parenting atau kerjasama suami istri, maka tumbuh kembang anak akan kurang maksimal. Ibu harus mampu menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, tetapi ketidaktahuan tentang pola asuh anak, dapat membuat tumbuh kembang anak menjadi tidak maksimal (Sangha et al., 2021)

5. Hubungan penghasilan ayah dengan perkembangan

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa penghasilan ayah tidak berhubungan dengan perkembangan anak. Berbeda dengan penelitian lain yang menjelaskan terkait pengaruh pemberian tunjangan anak pada usia 5 tahun. Mereka menemukan bahwa pemberian tunjangan tunai informal oleh ayah (tetapi bukan tunjangan formal) terutama pada atau diatas median, dikaitkan dengan skor kognitif yang lebih tinggi (Nepomnyaschy et al., 2012). Artinya materi yang dimiliki dapat memberikan kontribusi pada perkembangan anak. Penelitian lain juga menemukan hasil bahwa terdapat efek penting dari pendapatan keluarga pada prestasi anak. Hasil mereka konsisten dengan teori perkembangan yang menunjukkan bahwa perkembangan anak mudah dibentuk dan rentan terhadap pengaruh keluarga. Meskipun mereka tidak focus pada efek pendapatan di seluruh periode usia masa kanak-kanak karena keterbatasan data, namun hasil mereka menunjukkan setidaknya bahwa periode prasekolah dapat menerima perubahan sebagai akibat dari pendapatan orang tua (Duncan et al., 2011).

6. Hubungan penghasilan ibu dengan perkembangan

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa penghasilan ibu tidak berhubungan dengan perkembangan anak. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa anak-anak yang tumbuh di keluarga miskin cenderung memiliki lingkungan rumah atau menghadapi tantangan lain yang akan terus mempengaruhi perkembangan anak. Mereka juga menemukan hasil bahwa pendapatan keluarga tambahan memiliki efek kausal yang sederhana dan menggembirakan untuk tumbuh kembang anak di keluarga miskin (Dahl & Lochner, 2005). Penelitian lain juga menyimpulkan terkait penelitiannya bahwa, sumber keuangan rumah tangga penting bagi hasil akhir anak. pendapatan memberi efek pada banyak hal, salah satunya yaitu terkait pada pengukuran langsung kesejahteraan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan kognitif, dan prestasi (Cooper & Stewart, 2013). Artinya, pendapatan yang didapat ibu / orang tua dapat memberikan efek terhadap perkembangan anak. Pada penelitian kami, tidak adanya hubungan antara pendapatan ibu dengan anak

kemungkinan dipengaruhi oleh variable lain. Karena selain pendapatan, pengasuhan yang diberikan orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, penghasilan ayah, penghasilan ibu tidak berhubungan dengan perkembangan anak dan pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak.

### SARAN

Walaupun orangtua bekerja diluar rumah, hendaknya tetap dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk memperhatikan perkembangan anak dari berbagai aspek agar pencapaian perkembangan anak menjadi optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, A., Sahar, J., & Hariyati, R. T. S. (2012). Karakteristik Orangtua dan Lingkungan Rumah Mempengaruhi Perkembangan Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 83–88. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i2.31>
- Alemann, C., Garg, A., & Vlahovicova, K. (2019). *The role of fathers in Parenting for gender equality*. September, 1–14.
- Bridges, M., Cohen, S. R., McGuire, L. W., Yamada, H., Fuller, B., Mireles, L., & Scott, L. (2012).

Bien Educado: Measuring the social behaviors of Mexican American children. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(3), 555–567. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.01.005>

Cooper, K., & Stewart, K. (2013). *Does Money Affect Children's Outcomes?: A Systematic Review*. October 2013.

Dahl, G., & Lochner, L. J. (2005). The impact of family income on child achievement. *Working Paper*, 1305. <http://www.nber.org/papers/w11279>

Duncan, G. J., Morris, P. a., & Rodrigues, C. (2011). Does Money Really Matter? *Development Psychology*, 47(5), 1263–1279. <https://doi.org/10.1037/a0023875>. Does

Felfe, C., & Hsin, A. (2012). Maternal work conditions and child development. *Economics of Education Review*, 31(6), 1037–1057. <https://doi.org/10.1016/j.econedure.v.2012.06.008>

Heinrich, C. J. (2014). *Parents' Employment (and Children's Wellbeing)*. 24(1).

Kemenppa RI. (2018). Profil Kesehatan Anak Indonesia Tahun 2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.

Morris, A. S., Robinson, L. R., Hays-Grudo, J., Claussen, A. H., Hartwig, S. A., & Treat, A. E. (2017). Targeting parenting in early childhood: A public health approach to improve outcomes for children living in poverty. *Child Development*, 88(2), 388–397. <https://doi.org/10.1111/cdev.12743>

Nepomnyaschy, L., Magnuson, K., & Berger, L. M. (2012). Child Support and Young Children's Development. *NIH Public Access*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1086/665668>. Child

Noble, K. G., Houston, S. M., Brito, N.

- H., Bartsch, H., Kan, E., Kuperman, J. M., Akshoomoff, N., Amaral, D. G., Bloss, C. S., Libiger, O., Schork, N. J., Murray, S. S., Casey, B. J., Chang, L., Ernst, T. M., Frazier, J. A., Gruen, J. R., Kennedy, D. N., Van Zijl, P., ... Sowell, E. R. (2015). Family income, parental education and brain structure in children and adolescents. *Nature Neuroscience*, 18(5), 773–778. <https://doi.org/10.1038/nn.3983>
- Pelcovitz, D. (2013). *The Impact of Working Mother on Child Development*.
- Prickett, K. C., & Augustine, J. M. (2016). Maternal Education and Investments in Children's Health. *HHS Public Access*. <https://doi.org/10.1111/jomf.12253>. Maternal
- Sangka, C. E. P., Umijati, S., & Rochmah, N. (2021). Correlation Between Breastfeeding and Child Development Aged 3-24 Months in Keputih Public Health Center, Surabaya, Indonesia. *Jurnal Widya Medika*.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Kencana.
- Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.77-83>
- Waqidil H., A. C. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun (Suatu Studi diKelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014). *Asuhan Kesehatan*, 7(2), 27–31.
- Yurissetiowati. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Lakeisha.